# ABSTRAK

**IDENTIFIKASI JAMUR *Malassezia furfur* PADA**

**di PENAMBANG PASIR DI DESA MEGALUH**

Nanda Putri Hardiyanti

**Pendahuluan:** *Malassezia furfur* merupakan organism lipofilik yang bagian dinding selnya tersusun atas polisakarida dengan komponen utama berupa galactomanan *Malassezia furfur* dapat menjadi patogen meskipun bagian dari normal flora. Perubahan dari normal flora kulit menjadi menjadi patogen dapat terjadi karena adanya faktor predisposisi, antara lain, genetik, lingkungan dengan suhu dan kelembapan tinggi, imunodefisiensi, sindrima cushing, dan malnutrisi. Penyakit ini menyerang semua ras dengan angka kejadian laki-laki lebih banyak daripada perempuan, dan mungkin terkait dengan pekerjaan dan aktivitas yang lebih tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya jamur *Malassezia furfu* pada penambang pasirdi desa megalung. **Metode:** Jenis penelitian ini *deskriptif*, dengan populasi yang berasal dari 10 penambang pasir di desa megaluh Jombang. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Variabel pada penelitian ini yaitu jamur *Malassezia furfur* pada pennambang pasir di desa megaluh Jombang. Penelitian dilakukan di laboratorium Mikologi DIII analis kesehatan dengan prosedur pemeriksaan secara makroskopis dan mikroskopis menggunakan larutan KOH 10%. **Hasil:** Penelitian jamur *Malassezia furfur* pada penambang pasir di desa megaluh menunjukkan bahwa dari 10 sampel diperoleh hasil yaitu 2 sampel positif adanya pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* dengan persentase 20% dan 8 sampel negatif adanya pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* dengan persentase 80%*.* **Kesimpulan:** Dalam penelitian ini adanya pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* pada penambang pasir yaitu 20% dari keseluruhan sampel. **Saran:** Diharapkan responden bisa memperhatikan kebersihan dengan menghindari kontak langsung sinar matahari, dan mengurangi aktifitas yang memicu keringat yang berlebih.

Kata Kunci *: Jamur Malasseezia furfur,* penambang pasir.

***IDENTIFICATION OF FUNGUS Malassezia furfur ON  at MINERAL SAND IN MEGALUH VILLAGE***

***ABSTRACT***

***Introduction:*** *Malassezia furfur is a lipophilic organism whose cell wall is composed of polysaccharides with the main component being galactomannan Malassezia furfur can be a pathogen even though it is part of the normal flora. Changes from normal skin flora to pathogens can occur due to predisposing factors, among others, genetic, environment with high temperature and humidity, immunodeficiency, Cushing's syndrome, and malnutrition. This disease attacks all races with a higher incidence of men than women, and may be associated with higher work and activity. The purpose of this study was to determine the presence of Malassezia furfu fungus in the pasirdi miners in megalung village.* ***Method:*** *This type of research is descriptive, with populations originating from 10 sand miners in Jegal megaluh village. The sampling technique in this study uses simple random sampling. The variable in this study is the Malassezia furfur mushroom on sand miners in the village of Jegal megaluh. The study was conducted in the medical analyst Mycology laboratory with a macroscopic and microscopic examination procedure using a 10% KOH solution.* ***Results:*** *The study of Malassezia furfur mushroom on sand miners in the village of megaluh showed that from 10 samples obtained, 2 positive samples of Malassezia furfur mushroom growth with a percentage of 20% and 8 negative samples of Malassezia furfur fungus growth with a percentage of 80%.* ***Conclusion:*** *In this study the growth of Malassezia furfur fungi in sand miners is 20% of the total sample.* ***Suggestion:*** *It is expected that respondents can pay attention to cleanliness by avoiding direct contact with sunlight, and reduce activities that trigger excessive sweating.*

*Keywords: Malasseezia furfur, sand miners.*

**PENDAHULUAN**

*Malassezia furfur* merupakan organism lipofilik yang bagian dinding selnya tersusun atas polisakarida dengan komponen utama berupa galactomanan (Adiyati, 2014) *Malassezia furfur* dapat menjadi patogen meskipun bagian dari normal flora. Perubahan dari normal flora kulit menjadi menjadi patogen dapat terjadi karena adanya faktor predisposisi, antara lain, genetik, lingkungan dengan suhu dan kelembapan tinggi, imunodefisiensi, sindrima cushing, dan malnutrisi (Bukhart, 2013). Frekuensi *Malassezia furfur* ditemukan di seluruh dunia, terutama di daerah tropis yang beriklim panas dan lembap termasuk Indonesia. Prevalensinya mencapai 50% di Negara tropis. Penyakit ini menyerang semua ras dengan angka kejadian laki-laki lebih banyak daripada perempuan, dan mungkin terkait dengan pekerjaan dan aktivitas yang lebih tinggi (Tan, 2015). Penyakit kulit adalah penyakit infeksi yang paling umum, terjadi pada orang-orang dari segala usia. Gangguan pada kulit sering terjadi karena ada faktor penyebabnya, antara lain yaitu iklim, lingkungan, tempat tinggal, kebiasaan hidup kurang sehat, alergi dan lain lain. Peristiwa tersebut banyak dijumpai terutama di daerah tropis. Menjadi hal yang tak asing lagi, karena iklim di Negara kita yang tropis ini sehingga memiliki suhu dan kelembapan tinggi, termasuk suasana yang baik bagi tumbuh kembangnya jamur, sehingga jamur dapat ditemukan hampir di semua penyakit kulit di masyarakat daerah tropis adalah panu, sedangkan di daerah sub tropis adalah 15% dan di daerah dingin kurang dari 1% (Hayati, dkk, (2013). Salah satu contoh penyakit kulit adalah pityriasis verscolor dengan sebutan panu. Panu merupakan penyakit kulit yang sering terjadi, baik pada perempuan maupun laki-laki terutama higienitas dan sanitasi yang buruk atau jelek. Panu disebabkan oleh jamur superfisialis *Malassezia furfur* (Siregar, 2005). *Malassezia furfur* merupakan jenis jamur yang dapat menimbulkan penyakit pityriasis versicolor (panu). Jamur ini menginfeksi stratum korneum dari bagian epidermis kulit yang sering diderita oleh orang yang sering berkeringat. Jamur *Malassezia furfur* sangat mudah menginfeksi kulit orang sering berada di tempat lembap dengan kadar air yang lebih tinggi waktu yang lama (Hayati,dkk, 2013). Panu adalah salah satu penyakit kulit yang ada pada kulit dibarengi rasa gatal pada waktu berkeringat. Bercak-bercak ini dapat berwarna coklat atau merah bergantung warna kulit si penderita. Panu sangat banyak didapati pada remaja usia belasan. Walau demikian panu juga dapat ditemukan pada penderita berusia tua (Putra,dkk, 2015) *Malassezia furfur* merupakan mikro flora normal berada pada fase hifa mempunyai sifat invasif, dan patogen. Tubuh yang sering terinfeksi penyakit kulit ini adalah bagian ketiak, punggung, lipatan paha, lengan, tungkai atas, leher (Putra,dkk. 2015). Umumnya penyakit panu dapat menginfeksi sekitar 2-8% dari seluruh tubuh. Peristiwa yang terjadi di Amerika Serikat sulit di perkirakan karena banyaknya orang yang terinfeksi panu kemudian tidak melakukan sebuah tindakan, seperti pergi berobat ke dokter. Panu terjadi di seluruh dunia, yang sering dilaporkan sebnyak 50% di lingkungan yang panas dan lembap di kepulauan Samoa Barat dan hanya 1,1% ditemperatur yang lebih dingin di swedia (Putra,dkk, 2015)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kondisi tempat penambang pasir | Frekuensi | Persentase % |
| 1 | Kumuh dan tidak bersih | 0 | 0% |
| 2 | Bersih dan tidak kumuh | 10 | 100% |
| Total | | 10 | 100% |

Dampak yang dapat ditimbulkan dengan adanya jamur *Malassezia furfur* pada penambang pasir kulit merasa gatal seringkali jamur ini mnurunkan tingkat percaya diri, rasa gatal yang tidak dapat ditahan dan kerasnya garukan pada kulit dapat membuat kulit terluka yang akan berakibat tumbuhnya jamur didalam kulit terluka sehingga infeki yang ditimbulkan lebih parah

Pencegahan penyakit panu dapat dilakukan dengan cara memberikan perawatan khusus pada penderita seperti mengganti baju jika sudah merasa kotor ada baju cadangan kerja , mandi rutin dengan bersih hindari baju yang panas jika di pakai.

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Alat yang akan digunakan untuk penelitian ini antara lain adalah Mikroskop, Objeck glass, Cover glass, Cawan petri, Ose jarum/osebulat, Desikator, Swab steril, *Beakerglass* 100ml, Hot plate, Batang pengaduk, pH meter, *Autoclave,* Pipet tetes, Kapas, Koran, Masker, *Handscoon,* Kertas label,Alat Tulis, Plastik zip, Bunsen.

Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa kejadian saat peneliti tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Tabel 5.1. Distribusi Frequensi Berdasarkan Tempat Penambang Pasir di Desa Megaluh Jombang di Laboratorium Mikrobiologi STIKes ICMe Jombang 31 Juli 2019

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi Hasil pemeriksaan jamur *Malassezia fufur* pada penambang pasir di Desa Megaluh Jombang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Identifikasi Jamur Malassezia furfur | Frekuensi | % |
| 1 | Positif (+) | 2 | 20% |
| 2 | Negatif (-) | 8 | 80% |
| Total | | 10 | 100% |

**Pembahasan**

Berdasarkan tabel 5.1 *Malassezia furfur* pada penambang pasir bahwa hasil kondisi tempat penambangan cukup bersih dan tidak kumuh.

Menurut peneliti, kemungkinan bahwa kondisi bersih pun masih bisa menyebabkan tumbuhnya jamur *Malassezia furfur*, kebersihan diri yang kurang terjaga dapat membuat tubuh menjadi rentan terhadap penyakit kulit, salah satu contoh tersering adalah tentang masalah kelembaban kulit. Kulit yang lembab dapat menjadi media yang baik untuk pertumbuhan jamur,.

Menurut Siti Khotimah (2016). Kebersihan individu yang buruk atau bermasalah akan mengakibatkan berbagai dampal, baik fisik maupun psikososial. Dampak fisik yang sering dialami seseorang yang tidak menjaga dengan baik kebersihan dirinya adalah gangguan integritas kulit.

Kulit berfungsi untuk melindungi permukaan tubuh memelihara suhu mengeluarkan sisa-sisa metabolism dan menerima rangsangan dari luar tubuh. Kulit juga penting dalam pembentukan vitamin D oleh tubuh. Mengingat fungsi-fungsi kulit tersebut maka kulit perlu dijaga kesehatannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu iklim yang panas, tingkat kebersihan diri dan lingkungan.

**Hasil pemeriksaan jamur *Malassezia furfur* pada penambangpasir di Desa Megaluh Jombang**

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 10 sampel, Dari 10 Sampel terdapat 2 sampel positif umbuh adanya jamur *Malassezia furfur* dengan presentase 20%. Sedangkan 8 sampel negative tidak tumbuh jamur malassezia furfur dengan presentase 80%. Presentase tumbuhnya koloni jamur *Malassezia furfur* pada media SDA (*Saboroud Dextrose Agar*). Pertumbuhan jamur membuktikan penambang pasir belum mengetahui tentang kebersihan tubuh sehingga timbulnya penyakit pitriasis versikolor (panu) yang menyebabkan tumbuhnya jamur *Malassezia furfur* pada tubuh penambang pasir.

Menurut peneliti adanya faktor Terdapatnya jamur *Malassezia furfur* menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang kebersihan tubuh dari penambang pasir kurangnya kesadaran dan kebersihan baju yang jarang diganti dan lembabnya suhu pada tempat penambang pasir. Sehingga hasil penelitian menunjukan bahwa penambang pasir terinfeksi oleh jamur *Malassezia furfur* .

Menurut teori Febriyanti (2017), Kebersihan diri merupakan faktor penting dalam kesehatan agar kita selalu dapat hidup sehat, menjaga kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kurangnya kebersihan diri merupakan salah satu faktor presodisposisi timbulnya penyakit seperti *pitriasis versikolor*.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa adanya pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* pada penambang pasir di Desa Megaluh Jombang di dapatkan hasil positif terinfeksi jamur *Malassezia furfur.*

**Saran**

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan responden bisa memperhatikan kebersihan dengan menghindari kontak langsung sinar matahari, dan mengurangi aktifitas yang memicu keringat yang berlebih, serta rutin untuk membersihkan badan (mandi) minimal 2x dalam sehari. Sehingga dapat mencegah terinfeksi jamur *Malassezia furfur.*

##### Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media penularan yang berbeda atau jenis jamur yang lainnya yang dapat berpotensi mengganggu kesehatan kulit .

##### Bagi Institusi

Diharapkan bagi institusi dapat menjadikan wawasan kepada para pembaca sehingga memperoleh informasi terkait dengan pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* pada penambang pasir.

**KEPUSTAKA**

Sanjaya, 2010.

Isolasi*, Identifikasi, Dan Karakteristik Jamur Entomopatogen Dari Larva Spodoptera Litura (Fabricuis). Jurnal.unpad.ac.id .*(24 Juli 2019)

Alawiyah, Tuti, (2016). *Aktivitas Antijamur Ekstrak Teripang Darah (Holothuria atra jeager). Terhadap Pertumbuhan Jamur Malassezia furfur*. Universitas Tanjungpura, Protobiont (2016) Vol.5 (1) : 59-67.

Hayati, Inayah, 2014. *Identifikasi Jamur Malassezia furfur pada nelayan Penderita Penyakit Kulit di RT 09 Kelurahan Malabro Kota Bengkulu. Akademi Analis Kesehatan Harapan Bangsa Bengkulu, Indonesia*. Jurnal Gradien Vol.10 No.1 2014 : 972-975

Aliyatussaadah, Zainun., 2016. *Identifikasi Jamur Malassezia furfur pada Santri Pesantren Al-Mubarok Di Kota Tasikmalaya* Tahun 2016 (KTI). Ciamis (ID): Sekolah Tinggi Kesehatan Muhammdiyah Ciamis.

Chanda, B. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC, Jakarta

Sukini, E. 1989. *Pengawasan Penyehatan Lingkungan Pemukiman*. Depkes, Jakarta.

Notoadmodjo, S. 2010. *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Entjang, 1. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT Citra Aditya bakti. Bandung.

Sutanto, Imge. 2008. *Parasitologi Kedokteran*. Jakarta : Balai penerbit FKUI.